

DIAGNOSIS KOMPETENSI LOMBA DUTA WISATA TINGKAT PROVINSI JAWA BARAT

Roefaidah Harijati
ida69kerja@gmail.com
AKPAR Citra Buana Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini mengupas materi dan tahapan lomba duta wisata yang diselenggarakan di Provinsi Jawa Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yakni mengeksplorasi materi lomba dan tahapan lomba yang dianalisis secara kualitatif melalui naratif. Populasi adalah peserta duta wisata dengan teknik sampel king informan yaitu peserta yang meraih juara satu yang dijadikan sampel. Dari hasil dan pembahasan ditemukan ada dua tahap uji yaitu tahap sebelum grand final dan tahap grand final. Dari dua tahap ini dipecah lagi menjadi sebanyak delapan belas tahapan seleksi. Dari delapan belas tahap ini diinduksi menjadi tujuh konseptual uji kompetensi yaitu uji dokumen, uji presentasi, uji speaking, uji wawancara, uji menulis, uji performa dan bahasa tubuh, uji karantina. Penelitian ini bermakna sebagai bahan masukan bagi peserta lomba duta wisata untuk dijadikan bahan prepare dan training. Demikian juga bermakna bagi juri untuk menajamkan deduksi materi asesmen. Implikasi penelitian ini berkontribusi bagi pengembangan sumber daya manusia bidang pariwisata yaitu lomba duta wisata sebagai estafet rekrutmen duta wisata yang akan mempromosikan dan mempresentasikan eksistensi wisata Indonesia, baik pada lokus domestik maupun lokus Internasional.

Kata Kunci: Diagnosis, Kompetensi Lomba, Duta, Wisata.

ABSTRACT

This study examines the material and stages of the tourism ambassador competition held in West Java Province. The research method used is descriptive qualitative, namely exploiting the competition material and stages of the competition which are analyzed qualitatively through narrative. The population is tourism ambassador participants with the king informant sampling technique, namely participants who won first place who were used as samples. From the results and discussions, it was found that there were two stages of testing, namely the stage before the grand final and the grand final stage. From these two stages, it was divided again into eighteen selection stages. From these eighteen stages, it was induced into seven conceptual competency tests, namely document test, presentation test, speaking test, interview test, writing test, performance and body language test, quarantine test. This study is meaningful as input for tourism ambassador competition participants to be used as preparation and training materials. Likewise, it is meaningful for the jury to sharpen the deduction of assessment materials. The implications of this study contribute to the development of human resources in the tourism sector, namely the tourism ambassador competition as a relay for tourism ambassador recruitment who will promote and present the existence of Indonesian tourism, both at domestic and international loci.

Keywords: *Diagnosis, Competition Competence, Ambassador, Tourism.*

PENDAHULUAN

Selama kurun waktu 2024 sampai Pebruari 2025 kunjungan wisatawan manca negara ke Indonesia berada pada angka 13,6 juta juta orang. Dari angka ini menunjukkan kenaikan

jumlah wisatawan manca negara sebanyak 11% dari tahun sebelumnya (Tahun sebelumnya jumlahnya berapa) (UNWTO,2025). Berbagai terobosan dilakukan pemerintah Indonesia untuk menarik wisatawan. Terobosan itu mengandung makna kontekstual dan tematik dengan cirinya masing masing. Iconik yang dihlahirkan itu meliputi Gerakan Wisata Bersih,Desa Wisata, Tourism 5.0, dan Pariwisata naik kelas. Pencapaian strategi pariwisata melibatkan potensi Penta Helix yang mana salah satu terpenting di dalamnya dari unsur akademisi yaitu Duta Wisata dari mahasiswa .Peranan dan kualifikasi SDM Duta wisata merupakan salah satu unsur terpenting dalam mengembangkan dan memperkuat pola improvement wisata. Duta wisata adalah seorang perwakilan atau duta yang bertugas mempromosikan daerah atau negara dalam hal pariwisata, seni budaya, dan potensi wisata lainnya. Duta wisata memiliki peran penting dalam meningkatkan citra daerah dan menarik wisatawan melalui edukasi, promosi, dan pengembangan pariwisata.

Kebutuhan atas SDM Duta Wisata melahirkan kompetisi disebut Lomba Duta Wisata yang diselenggarakan di tingkat kota/kabupaten, tingkat provinsi, dan tingkat nasional. Lomba ini merupakan representasi dari kualifikasi SDM pada konteks pioner pariwisata. Asumsi dasarnya adalah tidak akan optimal sosialisasi objek wisata bilamana tidak melibatkan SDM yang akan menginformasikannya secara holistik dan mengurai. Duta Wisata adalah corong awal bagi wisatawan untuk mengetahui dan mengenal lebih dalam objek wisata. Eksistensi Duta Wisata sangat diperlukan dalam hal mendatangkan wisatawan. Oleh sebab tugas dan perannya yang fundamental maka perlu dikondisikan keberadaannya sedemikian rupa. Duta pariwisata sendiri berperan sebagai suatu atraksi wisata yang bertujuan untuk melestarikan budaya daerah, sekaligus sarana pengembangan potensi bakat, kreativitas, dan kecerdasan para pemuda-pemudi dalam peranannya untuk mempromosikan kekayaan seni, budaya, dan pariwisata. <https://ojs.unm.ac.id>

Seiring dengan misi untuk mengeksploirasi kebutuhan atas Duta Wisata maka Provinsi Jawa Barat telah mengadakan lomba Duta Wisata tahun 2025 yang memakan waktu selama 3 (tiga) bulan yang pesertanya sebanyak 60 orang perwakilan semua Kota dan Kabupaten di Jawa Barat. Pola seleksi melalui saringan bertahap. Hingga pada tanggal 13 April 2025 diadakan Grand Final di Bandung. Pada Grand Final itu Provinsi Jawa Barat telah memilih dan menobatkan pemenangnya yaitu Anif Hadi Muharom Selaku Perwakilan Kota Sukabumi sekaligus afiliasi Akademi Pariwisata Citra Buana Indonesia Kota Sukabumi sebab beliau berstatus sebagai mahasiswa di Perguruan Tinggi ini. Beliau dibina selama 3 (tiga) bulan oleh 5 orang Dosen Akademi Pariwisata Citra Buana selama 3 bulan sampai menuju Grand Final.

Selain berbekal kompetensi personal maka setiap peserta lomba dituntut memiliki role representasi atas Destinasi Wisata Jawa Barat dan berbagai keunggulannya. Keunggulan pariwisata Jawa Barat memiliki banyak objek wisata, termasuk wisata alam, budaya, dan buatan. Memiliki warisan budaya kaya, seperti seni pertunjukan tradisional seperti wayang golek dan tari jaipong, Memiliki tempat-tempat wisata populer, seperti Kawah Putih, Situs Gunung Padang, dan Taman Safari Indonesia, Memiliki kota-kota tujuan wisata favorit, seperti Bandung Penghargaan pariwisata Jawa Barat.

Pada tahun 2023, Jawa Barat meraih penghargaan Anugerah Bangsa Berwisata di Indonesia (ABBWI) tingkat nasional kawasan Jawa dan Bali. Adapun metode improvement pariwisata Jawa Barat meliputi memajukan basis destinasi wisata atau yang disebut sebagai Destinasi Wsata Provinsi /DPP ; amenities terhadap DPP yang meliputi MICEs, TIC, jasa

keuangan, dan kesehatan ; penonjolan desa wisata, dan keaslian sosial budaya ,adat istiadat, arsitektur tradisional, serta tata ruang desa. Strategi pengembangan ini memerlukan ability berkemampuan eksploitasi dan deduksi sehingga

Duta Wisata tidak hanya menguasai hal hal yang sifatnya kajian wisata yang normatif dan tekstual tetapi dituntut menguasai metodologi yang komprehensif.

Peran Duta Wisata bertumpu pada konsepsi atraksi wisata bertujuan melestarikan budaya daerah, sekaligus sarana pengembangan potensi bakat, kreativitas, dan kecerdasan para pemuda-pemudi dalam peranannya untuk mempromosikan kekayaan seni, budaya, dan pariwisata. Pernyataan ini mengandung bahwa Duta Wisata seyogiayanya memiliki kompetensi yang mumpuni. <https://ojs.unm.ac.id>. Permasalahan yang muncul adalah jumlah SDM Duta Wisata belum proporsional dibanding begitu banyaknya jumlah destinasi wisata yang membutuhkan Duta Wisata untuk atraksi wisata. Walau sebenarnya selain Duta Wisata ada peran lain yang mirip seperti Duta Wisata yakni Penggiat Wisata dan Guide. Namun 2 (dua) peran ini walaupun jumlah personalnya lebih banyak tetapi lingkup tugasnya hanya sektoral dan kompetensinya tidak diasesmen oleh institusi yang berkelayakan.

Mengkondisikan lahirnya SDM Duta wisata yang kompeten selain melalui rekrutmen dan training dari pemerintah adalah melalui Lomba Duta Wisata. Permasalahan yang muncul adalah bila peserta mengikuti Lomba Duta Wisata masih sangat minim mendapat informasi tentang dinamika materi yang akan diuji. Hal ini menyebabkan minimnya peserta lomba ini karena masih menganggap materi itu sesuatu yang belum dikuasai. Materi Lomba Duta Wisata merupakan asesmen dari multi materi. Bahkan materi itu ada yang tidak terkait langsung dalam konteks kepariwisataan.

Dari fenomena gap atau fals yang dijabarkan ini sehingga melahirkan Research Question: Apa saja jenis materi dan bentuk yang diasesmen dalam mengikuti Lomba Duta Wisata

? Research Question ini mengarah pada 2 (dua) macam perspektif. Pertama, materi yang diuji dan yang kedua, bentuk atau cara menguji. Dinamika materi uji ini sangat variatif sehingga menyebabkan butuh waktu uji cukup lama. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apa saja materi dan bentuk yang diuji terhadap peserta yang mengikuti Lomba Duta Wisata. Sasaran penelitian ini pada Lomba Duta Wisata Tingkat Provinsi

Jawa Barat tahun 2025. Tempat lomba diadakan di Bandung yang memakan waktu selama 3 (tiga) bulan. Model lomba dikondisikan melalui fase fase. Implikasi penelitian dapat menjadi pedoman bagi kandidat peserta lomba untuk mempersiapkan diri. Bermanfaat pula bagi masyarakat dan institusi yang bergerak di bidang kepariwisataan sebagai informasi dan bahan kajian. Tidak kalah penting yaitu menambah tenaga SDM bidang Duta Wisata karena dengan mengetahui materi uji dan bentuk lomba sehingga jumlah peserta Lomba Duta Wisata akan meningkat. Bila jumlah Duta Wisata meningkat merupakan kausalitas dengan pengembangan kepariwisataan.

METODE

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif yakni menggambarkan atau menampilkan berbagai fenomena menyangkut dinamika materi dan bentuk seleksi Duta Wisata melalui tahapan tahapan seleksi yang ditempuh peserta lomba. Menyuguhkan karakteristik dengan ciri ciri masing masing tahapan seleksi kemudian

dikelompokkan menurut kontekstual masing masing. Mengukurnya secara kualitas. Penelitian ini tidak mengadakan uji hipotesis oleh sebab satu variabel serta bukanlah penelitian kuantitatif yang korelasional.

Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena yang ada, baik alamiah maupun rekayasa manusia, dengan fokus pada karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Populasi penelitian adalah peserta Lomba Duta Wisata Jawa Barat Tahun 2025. Namun pengambilan sampel berdasarkan metode king informan yaitu satu orang yang dijadikan responden yakni Yang meraih juara satu pada lomba ini. Sumber data primer dilakukan melalui observasi dan wawancara ke pada subjek penelitian yaitu kepada king informan tersebut. Sumber data sekunder melalui menonton Youtube pada saat acara lomba

berlangsung, membaca referensi di media sosial serta berbagai catatan yang ada seputar king informan. Teknik analisis data dengan kualitatif, adalah dengan mengukurnya melalui mutu atau kualitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Dan Kriteria Penilaian Lomba Duta Wisata

A. Proses Penilaian Lomba Duta Wisata

Proses Penilaian Lomba Duta Wisata umumnya melibatkan beberapa tahap, seperti seleksi administrasi, tes tertulis, wawancara, dan penilaian khusus seperti presentasi, bakat, atau kemampuan lain yang relevan. Juri akan mengevaluasi peserta berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, seperti kemampuan komunikasi, pengetahuan tentang pariwisata, kemampuan sosial, dan kemampuan lain yang dianggap penting untuk tugas Duta Wisata.

Berikut adalah rincian proses penilaian yang lebih detail:

1. Seleksi Administrasi

Pemeriksaan kelengkapan berkas pendaftaran dan persyaratan lain yang ditentukan.

2. Tes Tertulis dan Psikologi

Tes untuk mengukur pengetahuan umum, pemahaman tentang pariwisata, dan kecerdasan emosional.

3. Wawancara

Pertanyaan yang diajukan juri untuk mengukur kemampuan komunikasi, pemahaman tentang isu-isu terkini, dan motivasi untuk menjadi Duta Wisata.

4. Penilaian Khusus

a. Motion Challenge

Penilaian terhadap kemampuan peserta dalam membuat video pendek atau presentasi yang menarik tentang pariwisata.

b. Presentasi Advokasi

Penilaian terhadap kemampuan peserta dalam menyampaikan informasi tentang pariwisata dengan bahasa yang persuasif.

c. Talent Show

Penilaian terhadap bakat atau kemampuan khusus yang dimiliki peserta.

d. Penilaian Public Speaking

Penilaian terhadap kemampuan peserta dalam menyampaikan pidato atau presentasi dengan baik.

e. Penilaian Grooming dan Penampilan

Penilaian terhadap penampilan dan gaya berpakaian peserta.

5. Karantina

Kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pembekalan dan pelatihan lebih lanjut kepada peserta.

6. Grand Final

Penyelenggaraan acara puncak dengan penampilan dari para finalis dan pengumuman pemenang.

B. Kriteria Penilaian Lomba Duta Wisata

Kriteria penilaian dapat bervariasi tergantung pada jenis dan tingkat lomba, namun umumnya meliputi:

1. Pengetahuan Pariwisata

Pemahaman tentang destinasi wisata, sejarah, budaya, dan produk pariwisata.

2. Kemampuan Komunikasi

Kemampuan berbicara dengan baik, menyampaikan pesan dengan jelas, dan berinteraksi dengan publik

3. Kemampuan Sosial

Kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan, bekerja dalam tim, dan membangun hubungan dengan orang lain.

4. Motivasi dan Keberanian

Keinginan untuk berkontribusi dalam pengembangan pariwisata dan keberanian untuk tampil di depan umum.

5. Keberanian dan Kejelian

Kemampuan untuk berpikir kritis dan mengambil keputusan yang tepat dalam situasi yang berbeda.

Penampilan dan Grooming

Penampilan yang rapi, menarik, dan sesuai dengan tema lomba.

6. Bakat atau Kemampuan Khusus

Bakat yang dimiliki peserta, seperti menyanyi, menari, bermain alat musik, atau kemampuan lain yang relevan.

Contoh Kriteria Penilaian

Pengetahuan Umum dan Duta Kampus, Komunikasi, Penampilan, Bakat dan Kreativitas. Catatan: Proses penilaian Duta Wisata dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan lomba. Juri harus memiliki kualifikasi yang sesuai dan berpengalaman dalam bidang pariwisata atau bidang terkait. Proses penilaian harus transparan dan adil bagi semua peserta. Materi Seleksi Lomba Duta Wisata

Tahap I : Seleksi Sebelum Grand Final

1. Seleksi administrasi.....
2. Tes tertulis dan Psikologi.....
3. Wawancara.....
4. Penilaian khusus.....
5. Bakat khusus.....

6. Public speaking.....
7. Kemampuan presentasi.....
8. Penampilan
9. Kegiatan di karantina.....

Tahap II : Seleksi Grand Final

1. Pengetahuan pariwisata...
2. Kemampuan komunikasi.....
3. Kemampuan sosial.....
4. Motivasi.....
5. Keberanian.....
6. Kejelian.....
7. Penampilan/grooming....
8. Bakat khusus....
9. Pengetahuan umum.....

Lomba Duta Wisata pertama kali diadakan pada tahun 2021. Lomba ini tidak bertumpu pada kecantikan fisik peserta, namun lebih ke pada kompetensi pemahaman dan apresiasi keragaman budaya, seni, dan destinasi wisata. Peserta diharapkan menjadi Duta Wisata selaku agent of change yang senantiasa aktif dalam meningkatkan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif. Slogan lomba Duta Wisata adalah Explore, Promote, and Enjoy (Duta Pariwisata Official, 2024).

Secara induktif bahwa seleksi Lomba Duta Wisata mengacu ke pada konsep konsep yang membangun kerangka tematik. Konsep itu mengacu pada akumulasi kompetensi yang jelas dan terukur. Penilaian yang diramu secara konseptual meliputi:

1. Dokumen
2. Presentasi
3. Speaking
4. Wawancara
5. Menulis
6. Performa dan Bahasa Tubuh.
7. Karantina

Value penelitian ini merupakan pedoman bagi peserta Lomba Duta Wisata dan Juri Duta Wisata agar mempelajari dan modal materi untuk membangun kompetensinya masing masing pada Saat Acara Lomba Duta Wisata. Lomba Duta Wisata bernilai bagi rekrutmen Profesi Duta Wisata yang akan mempromosikan Wisata Indonesia baik pada locus domestik maupun internasional. Duta wisata sangat berperan penting sebagai mitra pemerintah dan mitra stakeholder wisata. Duta Wisata merupakan penyambung lidah informasi eksistensi wisata Indonesia. Jadi peranan Duta Wisata sangatlah signifikan dalam rangka improvement wisata.

KESIMPULAN

Lomba Duta Wisata tingkat provinsi Jawa Barat dibagi kepada tahap I dan tahap II. Tahap

I adalah seleksi sebelum Grand Final yang memakan waktu hitungan bulan.

Seleksi tahap

II adalah Grand Final yang memakan waktu 1 (satu) minggu termasuk karantina.

Seleksi Lomba Duta Wisata mengacu pada uji dokumen, uji presentasi, uji speaking, uji wawancara, uji menulis, uji performa dan bahasa tubuh, dan sikap dan perbuatan selama karantina. Kemaknaan penelitian merupakan pedoman dan sarana pembelajaran bagi calon peserta yang akan mengikuti Lomba Duta Wisata sehingga memiliki modal prepare. begitupun bagi para juri bila membaca artikel ini akan dapat lebih menghayati materi asesmen dalam menyeleksi peserta Lomba Duta Wisata. Selain itu implikasi Lomba Duta Wisata sebagai estafet lahirnya kader kader Duta Wisata yang mampu mengisi kekosongan profesi Duta Wisata di Indonesia yang bermanfaat sebagai jembatan promosi Wisata Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. (2017). Analisis Kompetensi Komunikatif Finalis Duta Wisata Provinsi Jawa Barat. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ardiansyah, T. & Melati, S. (2021). Evaluasi Kesiapan Kompetensi Soft Skill Peserta Pemilihan Duta Wisata Jawa Barat. *Jurnal Pariwisata Nusantara*, 9(2), 33-45.
- Astuti, L. (2020). Pengaruh Pelatihan Public Speaking terhadap Kepercayaan Diri Finalis Duta Wisata Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 11–20.
- Binkhorst, E., & Den Dekker, T. (2019). Cultural Competency in Tourism Ambassadorship: A Diagnostic Approach to Regional Pageants. *Journal of Tourism and Cultural Change*, 17(3), 225–240. <https://doi.org/10.1080/14766825.2019.1592874>
- Carter, L. M. (2020). Assessing Soft Skills Competency in Tourism Ambassadors through Experiential Learning Events. *International Journal of Hospitality Management*, 88, 102500. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2020.102500>
- Dewi, R. M. (2023). Kompetensi Budaya Lokal dalam Ajang Duta Wisata Tingkat Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Kebudayaan Indonesia*, 8(2), 54–66.
- Fitriyani, D. (2018). Peran Pembinaan Karantina dalam Meningkatkan Kompetensi Finalis Duta Wisata Jawa Barat. Bandung: STP NHI.
- Hamzah, M. (2021). Diagnosis Kompetensi Personal Branding Duta Wisata Jawa Barat 2020. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 10(1), 25–36.
- Indriani, Y. & Pratama, L. (2022). Korelasi Antara Penguasaan Bahasa Asing dan Penilaian Juri dalam Lomba Duta Wisata. *Jurnal Hospitality dan Pariwisata*, 11(2), 77–89.
- Kim, Y., & Lee, S. (2017). The Role of Public Speaking and Interpersonal Skills in Tourism Ambassador Competitions: A Comparative Study. *Asia Pacific Journal of Tourism Research*, 22(4), 376–390.
- Moir, L., & Gough, A. (2023). Competency Frameworks for Regional Tourism
- Kurniawan, A. (2019). Pemetaan Kompetensi Peserta Lomba Duta Wisata Tingkat Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Pendidikan Pariwisata*, 7(1), 44–53.
- Lestari, A. (2016). Perbandingan Kompetensi Antar Finalis Duta Wisata Jawa Barat Berdasarkan Wilayah Asal. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Maulana, I. (2024). Implementasi Kriteria Penilaian Kompetensi dalam Pemilihan Duta Wisata Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Penelitian Sosial dan Budaya*, 12(1), 21–32.
- Moir, L., & Gough, A. (2023). Competency Frameworks for Regional Tourism Representatives: Evaluating Personal Branding and Local Knowledge. *Tourism Management Perspectives*, 46, 101042. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2023.101042>
- Nuraini, F. (2020). Kompetensi Kewirausahaan sebagai Indikator Tambahan pada Pemilihan Duta Wisata Jawa Barat. *Jurnal Inovasi Pariwisata*, 5(2), 13–24.
- Oktaviani, W. (2023). Pemanfaatan Media Sosial dalam Membangun Citra Duta Wisata Jawa Barat. *Jurnal Digital Tourism*, 3(1), 40–52.
- Prasetyo, B. (2015). Asesmen Kompetensi Finalis Lomba Duta Wisata Jawa Barat.

Bandung: Universitas Padjadjaran.

Sari, N. (2022). Strategi Peningkatan Kompetensi Interpersonal Peserta Duta Wisata Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Pariwisata dan Budaya*, 6(3), 60–70.

Wulandari, M. (2021). Standarisasi Kompetensi Duta Wisata Jawa Barat: Sebuah Studi Evaluatif. *Jurnal Kajian Pariwisata*, 9(1), 15–27.

Zhao, H., & Sun, L. (2021). Diagnosing Talent and Performance in Regional Tourism Competitions: A Case Study of China's Tourism Ambassadors. *Journal of Destination Marketing & Management*, 19, 100492. <https://doi.org/10.1016/j.jdmm.2020.100492>.